



WEBSITE PROFIL DESA DAN INFORMASI WISATA DI KECAMATAN DUKUN, KABUPATEN GRESIK

Catur Wulandari¹, Taufiqotul Bariyah², Elsi Mersilia Hanesti², Ludito Woro Indrio²

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Internasional Semen Indonesia,

²Universitas Internasional Semen Indonesia

Penulis Korespondensi : catur.wulandari@uisi.ac.id

Abstrak

Penggunaan internet sudah mulai dimanfaatkan dalam bidang pemerintahan mulai dari pemerintah pusat hingga ke kecamatan dan desa. Beberapa desa pada kecamatan Dukun, kabupaten Gresik telah memanfaatkan internet untuk menyebarkan informasi tentang desa dengan membuat *website* profil desa. *Website* yang dibuat oleh masing-masing desa tersebut tidak memiliki desain, fitur dan alamat *website* standar yang disepakati bersama. Selain itu terpisahnya *website* desa akan membuat informasi tersebar sehingga menyulitkan masyarakat dalam melakukan pencarian. Pada beberapa *website* desa yang telah dibuat, beberapa sudah tidak dapat diakses dikarenakan tidak tersedianya sumber daya manusia yang melakukan perawatan pada domain *website*. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membuat satu *website* profil serta informasi wisata untuk seluruh desa. *Website* akan menjadi portal informasi untuk semua informasi desa pada kecamatan Dukun, kabupaten Gresik. Dengan demikian selain menghemat dana dan sumber daya manusia juga akan memudahkan masyarakat dalam menggali informasi seluruh desa pada kecamatan Dukun, kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam pembuatan *website* adalah *waterfall* serta wawancara untuk pengambilan data yang dibutuhkan. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah sebuah *website* yang berisi informasi sumber daya desa serta wisata pada kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.

Kata kunci: *situs profil, situs kecamatan dukun, situs informasi wisata*

Abstract

The internet has begun to be utilized in the government, from the central government to villages. Several villages in Dukun, Gresik, have used the internet to disseminate information about the village by creating a village profile *website*. The *websites* created by each of these villages have a different standard design, features, and *website* address. Besides, village *websites* were unavailable due to the lack of human resources to maintain the *website* domain. This problem can be overcome by creating a *website* profile for the entire village. The *website* will be an information portal for all villages in Dukun, Gresik. Thus, to cut some costs and human resources, it will also make it easier for the community to gather information from all villages in Dukun, Gresik, through the *website*. The method used in making the *website* is *waterfall* and interviews to gather the required data. The expected result is a *website* that contains information on villages and tourism in Dukun, Gresik.

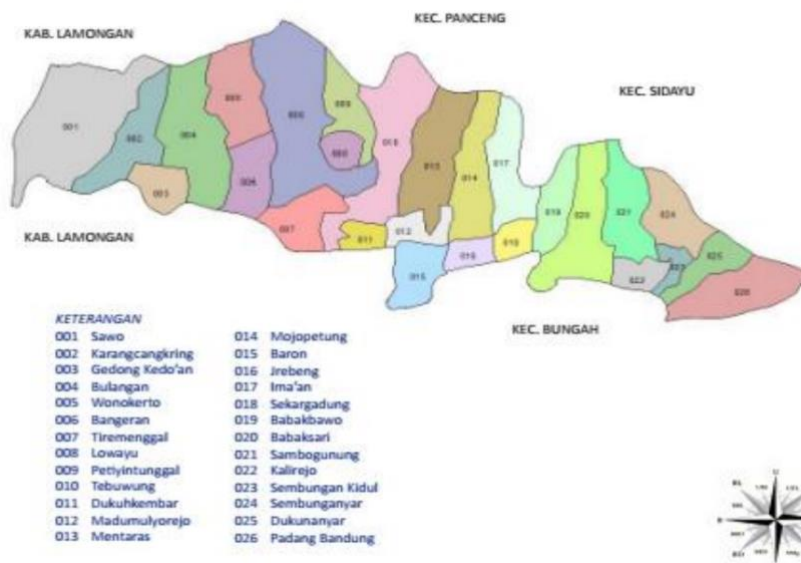
Keywords: *dukun, website, profile, profile website*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ditandai dengan pemanfaatan dalam penggunaan internet yang semakin meluas. Beragam informasi saat ini mampu kita peroleh secara cepat dan mudah dengan menggunakan bantuan internet. Tidak hanya mampu memberikan informasi yang diinginkan secara cepat, internet nyatanya telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang menyokong berbagai lini kehidupan. Internet mampu memberikan informasi yang diinginkan secara cepat dalam berbagai aspek mulai dari aspek pendidikan, hiburan, bisnis, bahkan kesehatan. Saat ini internet sudah mulai dimanfaatkan juga dalam bidang pemerintahan, mulai dari pemerintah pusat hingga ke kecamatan dan desa (Sutito, 2020). Banyak *website* resmi pemerintah yang aktif memberikan informasi resmi terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan. Hal ini tentunya akan banyak membantu masyarakat dalam memperoleh informasi resmi dan valid, serta menghindari adanya informasi bohong (*hoax*).

Salah satu daerah dalam kabupaten Gresik yang sudah mulai memanfaatkan penggunaan internet adalah pada kecamatan Dukun. Dukun merupakan sebuah kecamatan yang terletak di tepi Bengawan Solo, dengan batas wilayah sebelah selatan dengan Kabupaten Lamongan yang terpisah oleh Bengawan Solo, sebelah utara dengan Kecamatan Panceng dan Sidayu Kabupaten Gresik, sebelah timur dengan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, dan sebelah barat dengan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan (Informatika, 2020). Kecamatan Dukun merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Gresik yang saat ini rutin menjadi tempat tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari berbagai universitas. Wilayah kecamatan Dukun meliputi 26 desa, yaitu Babakbawo, Babaksari, Bangeran, Baron, Bulangan, Dukuhkembar, Dukunanyar, Gedongkedoan, Imaan, Jrebeng, Kalirejo, Karangcangkring, Lowayu, Madumulyorejo, Mentaras, Mojopetung, Padangbandung, Petiyintunggal, Sambogunung, Sawo, Sekargadung, Sembungan Kidul, Sembunganyar, Tebuwung, Tiremenggal, dan Wonokerto. Sebagian besar masyarakat di kecamatan Dukun berprofesi sebagai petani karena tanah disekitar wilayah kecamatan Dukun tergolong subur dan tidak berkapur (Informatika, 2020). Gambar 1 merupakan ilustrasi wilayah yang terdapat dalam Kecamatan Gresik. Fokus pengumpulan informasi *website* pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tujuh desa yang merupakan desa tujuan KKN yaitu Mojopetung, Mentaras, Tebuwung, Petiyintunggal, Lowayu, Bangeran, dan Bulangan. Beberapa fokus yang menjadi perhatian adalah permasalahan pariwisata serta hasil UMKM masyarakat setempat. Lokasi pariwisata setempat yang sudah dibangun dan diperbarui sangat sepi pengunjung sehingga tidak menambah kepada pemasukan keuangan desa dan investasi pembangunan yang dilakukan tidak kembali dalam bentuk keuntungan. Begitupun dengan UMKM yang stagnan. Hal tersebut merupakan permasalahan yang dialami oleh ketujuh desa di wilayah kecamatan Dukun yang menjadi fokus pengabdian masyarakat ini.

Informasi-informasi seputar wisata, hasil desa dan UMKM, kuliner bahkan informasi kegiatan yang diadakan kecamatan belum dapat tersosialisasikan kepada seluruh masyarakat di dalam wilayah administratif kecamatan Dukun, kabupaten Gresik. Informasi-informasi seputar desa tersebut umumnya hanya diketahui oleh masyarakat setempat saja sehingga pariwisata desa tidak dapat berkembang dan cenderung sepi pengunjung. Demikian pula halnya dengan UMKM yang ada menjadi kurang maju karena hanya diketahui dan dipasarkan di sekitar wilayah desa dan kecamatan. Dalam rangka mendukung penyebaran informasi mengenai kiprah masyarakat kecamatan Dukun, dibutuhkan sebuah media yang efektif dan dapat diakses semua orang, kapanpun, dan dimanapun.



Gambar 1 Peta administratif kecamatan Dukun (Pemerintah Kabupaten Gresik Kecamatan Dukun, 2021)

Beberapa desa pada kecamatan Dukun telah memiliki *website*, tetapi kurangnya pemeliharaan mengakibatkan *website* tidak dapat diakses. Salah satu penyebabnya adalah lalainya dalam hal perpanjangan domain. Selain itu juga ada kendala pada kurangnya sumber daya manusia yang dapat memperbarui isi *website* dan fokus untuk menangani perihal *website*. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan membuat satu *website* terintegrasi yang berisi informasi mengenai semua desa yang berada pada kecamatan Dukun. *Website* ini akan berfungsi sebagai portal informasi sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang desa-desa yang berada pada daerah administrasi kecamatan Dukun, kabupaten Gresik. Informasi yang mudah diakses dan lengkap akan menarik masyarakat untuk berkunjung atau berinvestasi. Dengan adanya peluang investasi, diharapkan akan dapat memajukan UMKM atau dapat menciptakan usaha UMKM baru. Di masa yang akan datang fasilitas untuk calon investor dapat ditambah dengan menjadikan *website* menjadi platform digital seperti yang sedang dikembangkan oleh pemerintah yang dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan calon investor mulai dari potensi investasi hingga perijinan (Bahliil, 2020). Dengan adanya satu *website* yang terintegrasi untuk seluruh desa, mempermudah masyarakat desa dalam mengakses informasi terkait desanya maupun desa lain seperti struktur organisasi, kegiatan, dan potensi desa agar lebih efektif dan efisien. Selain itu akan dapat menghemat anggaran dalam hal pembelian domain serta tidak membutuhkan banyak sumberdaya manusia untuk pembuatan dan dan pemeliharaan *website* dibandingkan dengan jika terdapat satu *website* untuk satu desa. Satu *website* untuk setiap desa akan lebih sulit untuk dipelihara dikarenakan harus mengakses *website* setiap desa satu per satu untuk memperbarui informasi serta melakukan pemeliharaan *website* satu per satu. Begitupun dengan domain yang digunakan harus dibuat sejumlah desa yang ada.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pembuatan dan pendampingan *website* profil desa dan informasi wisata desa di kecamatan Dukun ini dilaksanakan secara bertahap. Khusus pada tahap pengembangan *website* ini akan digunakan metode *waterfall* sebagai metode pengembangan perangkat lunak. Metode *waterfall* ini merupakan metode klasik pengembangan perangkat lunak yang mempunyai sifat sistematis dan berurutan (Pressman, 2015). Pada metode *waterfall* ini mengadopsi konsep seperti air terjun yang sifatnya mengalir satu arah. Kegiatan-kegiatan pengembangan *website* dengan konsep *waterfall* ini dilakukan

bergantian dan berlaku satu arah, kegiatan berikutnya akan dilaksanakan apabila tahapan sebelumnya telah terselesaikan. Sehingga jika sebuah tahapan tidak dapat terselesaikan, maka tidak dapat kembali ke tahapan sebelumnya (Conrad,). Disebabkan elisitasi kebutuhan hanya dilakukan di awal tahap pengembangan, oleh karena itu tidak dapat lagi ditambahkan spesifikasi kebutuhan perangkat lunak di ketika proses pembangunan perangkat lunak sudah dilaksanakan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. **Elisitasi Kebutuhan**
Elisitasi kebutuhan dilakukan dengan menggunakan metode survei dan Focus Group Discussion (FGD) dengan tujuan untuk memahami kebutuhan-kebutuhan *website* yang akan dibangun (Sommerville & Sawyer, 1997). Hasil elisitasi kebutuhan akan dianalisis untuk mendapatkan spesifikasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna (Siahaan, 2012). Hasil dari tahap ini adalah berupa diagram *use case* untuk merumuskan fitur-fitur yang akan digunakan di dalam *website*.
2. **Pengumpulan Informasi Desa**
Tahap pengumpulan informasi desa yang dikumpulkan dari setiap desa yang dilakukan oleh tim pengusul dengan wawancara kepada para perangkat desa. Hasil dari tahap ini berupa informasi kebutuhan desa terhadap *website*.
3. **Perancangan dan Pembangunan Website**
Perancangan dan pembangunan *website* dilaksanakan setelah spesifikasi kebutuhan divalidasi oleh mitra. Perancangan *website* yang dilakukan berupa perancangan basis data yang dilakukan dengan pembuatan diagram entitas serta pengkodean *website* yang menggunakan bahasa pemrograman *hypertext preprocessor* (PHP). Bahasa pemrograman pendukung yang digunakan adalah *javascript* untuk membuat *website* lebih dinamis.
4. **Uji coba dan Evaluasi**
Sistem yang telah dibangun selanjutnya akan diuji coba dan diperbaiki apabila terdapat kesalahan yang ditemukan. Uji coba dilakukan dengan dua tahap yaitu oleh pengembang *website* serta oleh pegawai pada kecamatan yang bertugas menangani permasalahan teknologi informasi.
5. **Sosialisasi dan Workshop Penggunaan dan Pengelolaan Website**
Sosialisasi akan dilakukan untuk memperkenalkan *website* profil desa dan informasi wisata kepada masyarakat kecamatan Dukun, sedangkan sasaran *workshop* adalah untuk pengurus desa dan pengurus kecamatan Dukun yang nantinya akan bertugas mengelola atau menjadi admin *website*.

Adapun selama kegiatan berlangsung, mitra yang merupakan pengurus desa dan pengurus kecamatan Dukun akan berpartisipasi untuk:

1. Bersama tim pengusul melakukan elisitasi kebutuhan *website* yang akan dibangun serta menginformasikan *content website*.
2. Membantu memfasilitasi kegiatan sosialisasi penggunaan *website*.

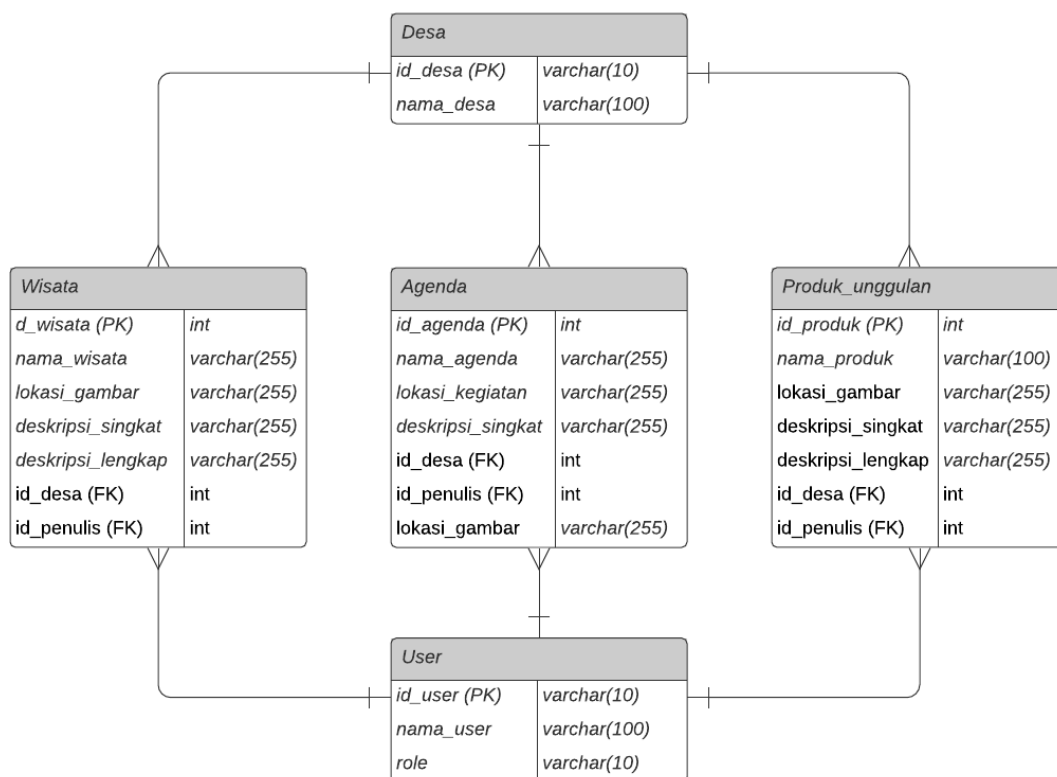
Melakukan pendampingan admin di kecamatan Dukun dan desa yang berada di wilayah administrasi kecamatan Dukun, Gresik.

3. Hasil dan Pembahasan

Basis data desa

Basis data merupakan sebuah sistem untuk menyimpan data secara digital. Berkat data yang telah disimpan secara elektronik atau digital, maka memungkinkan untuk membuat aplikasi yang dapat diakses dari mana saja. Aplikasi dan basis data yang disimpan dalam server penyimpanan hosting akan

dapat memungkinkan aplikasi untuk diakses dari mana saja dan kapan saja. Basis data untuk *website* yang terkumpul dari hasil wawancara dan FGD disimpan di dalam sistem manajemen basis data MySQL. MySQL merupakan sistem manajemen basis data berbasis query dan ringan untuk digunakan pada aplikasi sederhana.



Gambar 2 Diagram entitas basis data website profil kecamatan

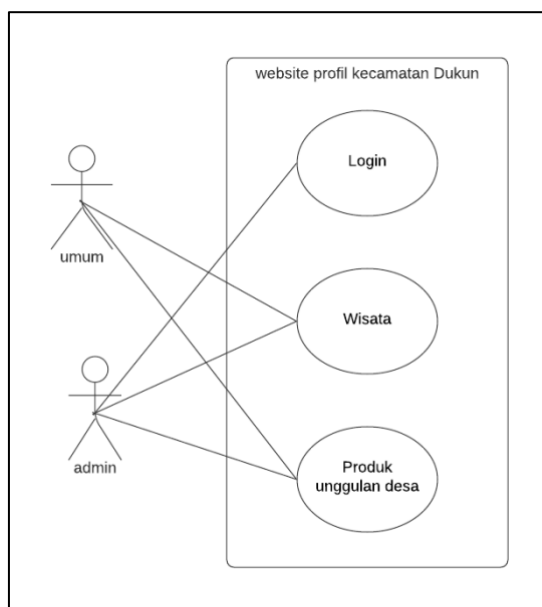
Basis data terdiri dari lima tabel dan dapat dikembangkan menjadi sepuluh tabel jika semua data yang diperlukan untuk setiap kategori dapat dilengkapi. Kategori data yang dapat dilengkapi informasinya dan dijadikan menu serta tabel antara lain tentang UMKM, kuliner, berita serta bumdes. Tabel-tabel yang telah dibuat antara lain tabel desa, tabel user, tabel wisata, tabel agenda dan tabel produk unggulan. Berikut adalah penjelasan masing-masing tabel:

1. Tabel desa merupakan tabel master untuk menyimpan daftar desa. Atribut-atribut yang terdapat pada tabel desa antara lain:
 - a. Atribut *id_desa* untuk menyimpan kode unik sebuah desa dan *nama_desa* sebagai atribut yang menyimpan nama desa atau menerangkan dari kode unik desa.
2. Tabel user digunakan untuk menyimpan informasi user serta perannya di dalam *website* yang dibedakan menjadi user umum atau admin. Atribut yang digunakan dalam tabel ini antara lain:
 - a. Atribut *id_user* merupakan atribut untuk menyimpan username.
 - b. Atribut *nama_user* digunakan untuk menyimpan nama lengkap pengguna sehingga dapat diketahui siapa pemilik dari username tertentu.

- c. Atribut role digunakan untuk menyimpan peran atau kategori pengguna. Untuk saat ini masih hanya terdapat role admin.
3. Tabel wisata digunakan untuk menyimpan data detail wisata desa.
 - a. Atribut id_wisata untuk menyimpan nomor urut yang juga sebagai nomor unik data setiap barisnya.
 - b. Atribut nama_wisata digunakan untuk menyimpan nama wisata.
 - c. Atribut lokasi_gambar digunakan untuk menyimpan path lokasi folder penyimpanan gambar.
 - d. Atribut deskripsi_singkat digunakan untuk memberikan gambaran singkat yang akan tampil pada galeri.
 - e. Atribut deskripsi_lengkap digunakan untuk menyimpan informasi lengkap tentang obyek wisata. Informasi ini akan ditampilkan ketika pengguna klik gambar “view” pada galeri.
 - f. Atribut id_desa merupakan foreign key dari tabel desa yang digunakan untuk menyimpan id desa sehingga dapat diketahui lokasi desa sebuah tempat wisata.
 - g. Atribut id_penulis merupakan foreign key dari tabel user yang digunakan untuk menyimpan username admin yang memasukkan data.
4. Tabel produk_unggulan digunakan untuk menyimpan data detail produk unggulan desa.
 - a. Atribut id_produk untuk menyimpan nomor urut yang juga sebagai nomor unik data setiap barisnya.
 - b. Atribut nama_produk digunakan untuk menyimpan nama produk unggulan desa.
 - c. Atribut lokasi_gambar digunakan untuk menyimpan path lokasi folder penyimpanan gambar.
 - d. Atribut deskripsi_singkat digunakan untuk memberikan gambaran singkat yang akan tampil pada galeri.
 - e. Atribut deskripsi_lengkap digunakan untuk menyimpan informasi lengkap tentang produk. Informasi ini akan ditampilkan ketika pengguna klik gambar “view” pada galeri.
 - f. Atribut id_desa merupakan foreign key dari tabel desa yang digunakan untuk menyimpan id desa sehingga dapat diketahui lokasi desa penghasil produk.
 - g. Atribut id_penulis merupakan foreign key dari tabel user yang digunakan untuk menyimpan username admin yang memasukkan data.
5. Tabel agenda digunakan untuk menyimpan data agenda desa dan kecamatan.
 - a. Atribut id_agenda untuk menyimpan nomor urut yang juga sebagai nomor unik data setiap barisnya.
 - b. Atribut nama_agenda digunakan untuk menyimpan nama kegiatan.
 - c. Atribut lokasi_gambar digunakan untuk menyimpan path lokasi folder penyimpanan gambar.
 - d. Atribut deskripsi_singkat digunakan untuk memberikan gambaran singkat yang akan tampil pada galeri.
 - e. Atribut deskripsi_lengkap digunakan untuk menyimpan informasi lengkap tentang kegiatan. Informasi ini akan ditampilkan ketika pengguna klik gambar “view” pada galeri.
 - f. Atribut id_desa merupakan foreign key dari tabel desa yang digunakan untuk menyimpan id desa sehingga dapat diketahui lokasi desa tempat diselenggarakannya kegiatan.
 - g. Atribut id_penulis merupakan foreign key dari tabel user yang digunakan untuk menyimpan username admin yang memasukkan data.

Use Case

Use case merupakan notasi-notasi dan skenario yang dapat menggambarkan kebutuhan-kebutuhan perangkat lunak. Kebutuhan perangkat lunak terdiri dari dua hal yaitu kebutuhan fungsional dan kebutuhan non-fungsional. Kebutuhan fungsional menjabarkan kebutuhan fitur dari perangkat lunak yaitu menggambarkan hal-hal apa yang dapat dilakukan oleh sebuah perangkat lunak. Sedangkan kebutuhan non-fungsional adalah kebutuhan-kebutuhan lain diluar fitur seperti keamanan, performansi, kegunaan, kehandalan, dll. yang menggambarkan bagaimana perangkat lunak menjalankan fitur-fitur yang ada (Kaur & Sharma, 2014). Use case merupakan bagian dari dokumen spesifikasi perangkat lunak menggambarkan fungsi dan kemampuan yang ditawarkan oleh sistem (Faisal, Umer, & Abid, 2017). Diagram use case menggambarkan hubungan antara aktor pengguna perangkat lunak dengan fitur-fitur di dalam perangkat lunak. Berikut adalah gambar diagram use case pada *website* profil kecamatan Dukun.



Gambar 3 Diagram use case secara umum

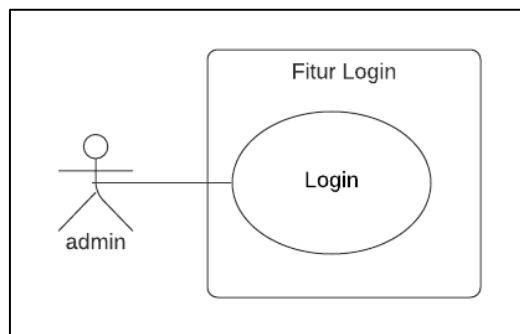
Fitur 1: Login

Deskripsi

Menu login dapat diakses oleh admin untuk mengelola pembaruan data. Pengguna yang diijinkan untuk melakukan login hanyalah admin. Ketika aktor berhasil login, maka akan dihubungkan ke halaman utama admin. Pada halaman ini aktor dapat memilih untuk memperbarui data wisata atau data produk unggulan. Jika login tidak berhasil, maka pengguna akan tetap berada pada halaman login.

Aktor : admin.

Tujuan : untuk dapat masuk ke halaman admin.



Gambar 4 Diagram use case fitur login

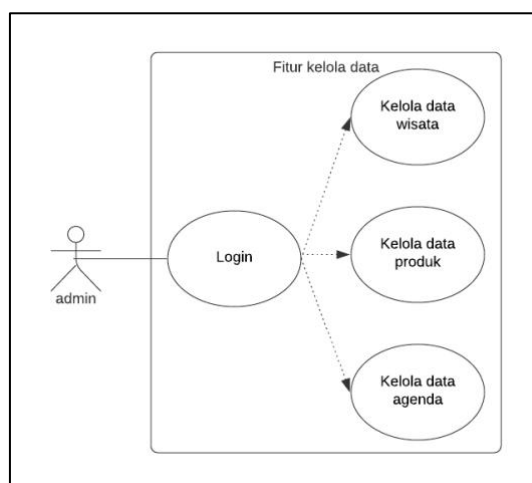
Fitur 2: Kelola Data

Deskripsi

Fitur ini memungkinkan admin untuk memperbarui data, baik itu menambah data baru, mengubah isi data, ataupun menghapus sebuah data. Pada halaman admin terdapat menu dropdown yang dapat digunakan untuk memilih kategori data apa yang akan diperbarui. Halaman ini juga menampilkan seluruh data pada kategori yang dipilih serta terdapat pilihan untuk edit atau delete di setiap baris data.

Aktor : Admin

Tujuan : Membuka halaman yang admin untuk mengelola data.



Gambar 5 Use case fitur kelola data

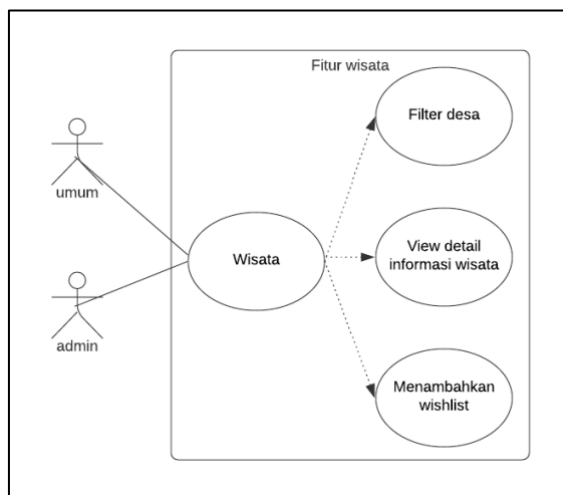
Fitur 3: Wisata

Deskripsi

Menu wisata dapat diakses tanpa melakukan login sehingga dapat dilihat oleh semua orang. Halaman wisata menampilkan seluruh data wisata yang tersimpan dalam bentuk galeri. Pada halaman ini terdapat dropdown menu untuk memilih desa sehingga informasi wisata yang ditampilkan hanya untuk desa yang dipilih. Serta terdapat tombol untuk melihat informasi wisata secara detail dan menambahkannya ke dalam wishlist.

Aktor : Umum dan admin

Tujuan : Membuka halaman yang menampilkan informasi wisata.



Gambar 6 Use case fitur wisata

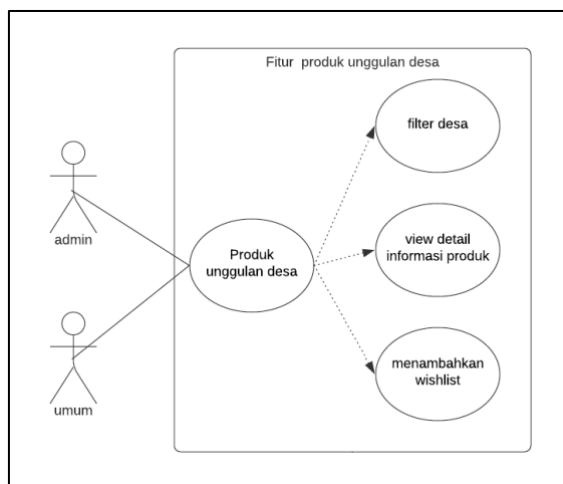
Fitur 4: Produk unggulan desa

Deskripsi

Menu produk unggulan desa dapat diakses tanpa melakukan login sehingga dapat dilihat oleh semua orang. Halaman produk unggulan menampilkan seluruh data wisata yang tersimpan dalam bentuk galeri. Pada halaman ini terdapat dropdown menu untuk memilih desa sehingga informasi produk yang ditampilkan hanya untuk desa yang dipilih. Serta terdapat tombol untuk melihat informasi produk secara detail dan menambahkannya ke dalam wishlist.

Aktor : Umum dan admin

Tujuan : Membuka halaman yang menampilkan informasi produk unggulan desa.



Gambar 7 Use case fitur produk unggulan desa

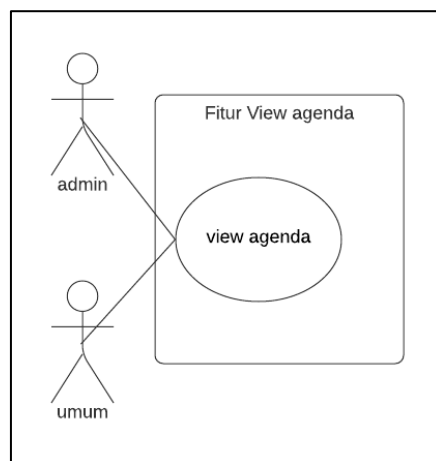
Fitur 4: View Agenda

Deskripsi

Agenda kegiatan dapat dilihat oleh semua orang pada bagian bawah *website*.

Aktor : Umum dan admin

Tujuan : Melihat informasi agenda kegiatan.



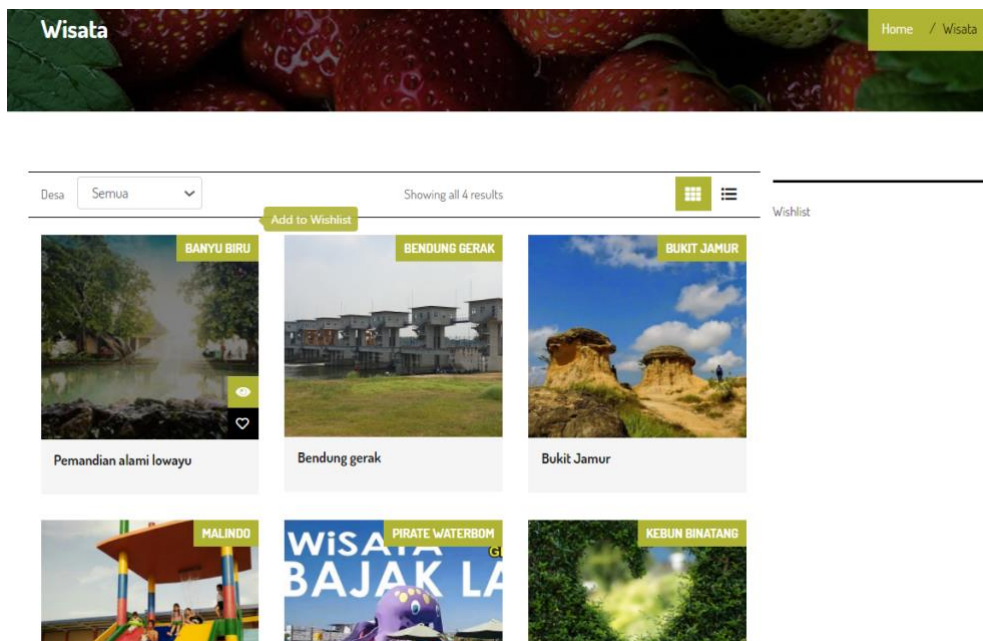
Gambar 8 Use case view agenda

Website

Website ini merupakan sebuah aplikasi keluaran dari pengabdian masyarakat yang terdiri dari halaman utama, halaman wisata, halaman produk unggulan serta halaman admin. Halaman utama terdiri dari menu-menu utama serta terdapat login untuk menuju ke halaman admin. Pada setiap menu yang terpilih akan membuka halaman yang menampilkan seluruh informasi pada sebuah kategori. Untuk dapat memilih informasi pada sebuah desa, pengguna dapat memilih desa yang diinginkan pada filter desa yang terdapat pada halaman. Pada halaman utama terdapat enam menu yang dapat dikembangkan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya.



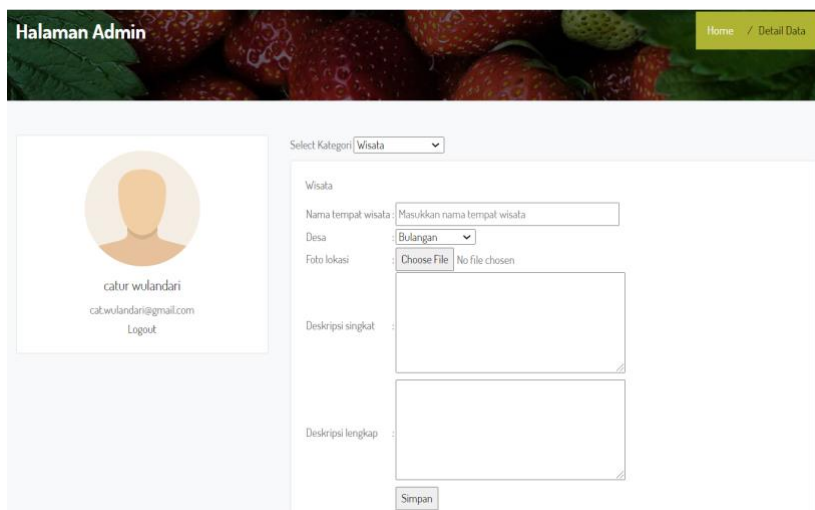
Gambar 9 Menu utama website



Gambar 10 Halaman utama menu wisata



Gambar 11 Tampilan agenda kegiatan



Gambar 12 Halaman admin

Sosialisasi *website*

Sosialisasi hasil akhir *website* dilakukan kepada pegawai kecamatan serta telah mendapatkan umpan balik yang positif. Dengan adanya *website* ini, dapat membantu pihak kecamatan untuk menyebarluaskan informasi kepada seluruh warga kecamatan hingga ke desa-desa. Sebelum adanya *website* portal desa, masyarakat desa hanya mengandalkan petugas di kantor desa untuk mendapatkan informasi-informasi dari kecamatan serta tidak dapat juga mengetahui informasi dari desa lain. Setelah diaplikasikan *website* portal desa, masyarakat dapat secara mandiri melihat informasi-informasi pada *website* sehingga informasi dapat diterima lebih cepat oleh seluruh masyarakat desa.



Gambar 13 Sosialisasi *website*

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pentingnya keberadaan sebuah *website* untuk mempromosikan desa kepada masyarakat luas sudah semakin dipahami. Akan tetapi sebuah desa umumnya tidak memiliki jumlah sumber daya manusia yang cukup dan mampu untuk fokus kepada pemeliharaan *website*. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini menghasilkan teknologi tepat guna berupa sebuah *website* yang merupakan portal informasi seluruh desa dalam sebuah kecamatan.
- 2) *Website* ini merupakan solusi dari permasalahan tersendatnya informasi dari kecamatan kepada desa-desa yang berada dalam wilayah administratifnya. Penyebaran informasi hanya mengandalkan kepada pegawai kantor desa dan kurang menyebar kepada penduduk desa jika tidak ada *website* terpadu. Dengan adanya *website* portal informasi desa ini, maka masyarakat desa akan dapat senantiasa memeriksa pembaruan, informasi ataupun pengumuman-pengumuman baik yang dilakukan oleh pihak kecamatan maupun oleh desanya.
- 3) Selain untuk memudahkan penyebaran informasi bagi masyarakat di dalam kecamatan, juga bermanfaat untuk orang di luar kecamatan Dukun. Jika isi *website* selalu diperbarui dan datanya lengkap, dapat juga digunakan sebagai sarana menarik investor atau wisatawan. Dengan demikian di masa yang akan datang harapannya akan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa.
- 4) *Website* ini juga akan melatih kemandirian masyarakat dalam memperoleh informasi serta memudahkan mereka untuk mengawasi jalannya pemerintahan di wilayah desa bahkan dalam cakupan kecamatan. Hal ini juga akan mendorong transparansi penyelenggaraan pemerintahan hingga ke desa. Untuk lebih memutakhirkan pelayanan *website*, dapat pula dikembangkan aplikasi perangkat bergerak di masa yang akan datang. Aplikasi perangkat bergerak dapat mendukung fasilitasi layanan-layanan yang canggih untuk masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Internasional Semen Indonesia yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini dengan nomor kontrak 04/KPM.02/03-01.03.01/03.20.

Daftar Pustaka

- Conrad, E., Misenar, S., & Feldman, J. (2014). *Eleven Hour CISSP Study Guide*. Elsevier.
- Dinkominfo. (2020, June 23). Diambil kembali dari purbalinggakab: <https://www.purbalinggakab.go.id/v1/11-desa-ikuti-bimtek-website-desa/#:~:text=Kasi%20Aplikasi%20dan%20Infrastruktur%20TIK,desa.id%20ada%20133%20desa>
- Faisal, S., Umer, A. I., & Abid, M. (2017). User requirements documentation techniques: a quantitative analysis. *Journal Of Software Engineering & Intelligent Systems*, 97. <http://www.jseis.org/Volumes/Vol2/V2N2-4.pdf>
- Hutoni, M. S. (2016). *Pergeseran Fungsi Camat Pasca Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Malang: University of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/33805/>
- Informatika, D. K. (2020). *Website Pemerintah Kabupaten Gresik*. Dipetik December 05, 2020, dari <https://gresikkab.go.id/sidesa/kecamatan-dukun/>



- Kaur, H., & Sharma, A. (2014). Non-Functional Requirements Research: Survey. *International Journal of Science and Engineering Applications*, 172.
<http://www.ijsea.com/archive/volume3/issue6/IJSEA03061003.pdf>
- Pemerintah Kabupaten Gresik Kecamatan Dukun. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2020.
<https://gresikkab.go.id/documents/1615856148-LKJiP%20DUKUN%20TAHUN%202020.pdf>
- Pressman, R. S. (2015). *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi*. Yogyakarta: Andi.
- Sebayang, R. (2020, July 22). News. Diambil kembali dari CNBC:
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200722130346-4-174574/ri-rilis-platform-digital-demi-genjot-investasi-kala-pandemi>
- Siahaan, D. (2012). *Analisa Kebutuhan dalam Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Andi.
- Sommerville, I., & Sawyer, P. (1997). *Requirements Engineering: A Good Practice Guide*. Wiley.